

**IMPLEMENTASI PROGRAM SOSIAL BANK INDONESIA
KANTOR PERWAKILAN WILAYAH D.I YOGYAKARTA DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI YOGYAKARTA
(Studi Pengembangan Ekonomi Kelompok Tani Cabai di Kulonprogo dan
Kelompok Tani Kakao di Gunung Kidul)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun Oleh:

**Muhamad Nasukha Isnanto
NIM. 12250066**

Pembimbing:

**Dr. Zainudin M.Ag
NIP. 19660827 199903 1 001**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-01/Un.02/DD/PP.00.9/12/2016

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PROGRAM SOSIAL BANK INDONESIA KANTOR PERWAKILAN WILAYAH DI YOGYAKARTA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI YOGYAKARTA (STUDI PENGEMBANGAN EKONOMI KELOMPOK TANI CABAI DI KULONPROGO DAN KELOMPOK TANI KAKAO DI GUNUNG KIDUL)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMAD NASUKHA ISNANTO
Nomor Induk Mahasiswa : 12250066
Telah diujikan pada : Selasa, 29 November 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP. 19660827 199903 1 001

Penguji II

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19830519 200912 2 002

Penguji III

Drs. H. Suisyanto, M.Pd
NIP. 19560704 198603 1 002

Yogyakarta, 29 November 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN



Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600316 198703 2 001

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

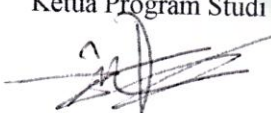
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhamad Nasukha Isnanto
Nim : 12250066
Judul Skripsi : Implementasi Program Sosial Bank Indonesia Kantor Perwakilan Wilayah D.I Yogyakarta Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Yogyakarta (Studi Pengembangan Ekonomi Kelompok Tani Cabai di Kulonprogo dan Kelompok Tani Kakao di Gunung Kidul)

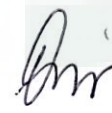
Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang ilmu kesejahteraan sosial. Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 20 November 2016
Pembimbing

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial



Andayani, S.IP.,MSW.
NIP 19721016 199903 2 008



Dr. Zainudin M. Ag
NIP 19660827 199903 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhamad Nasukha Isnanto

Nim : 12250066

Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **Implementasi Program Sosial Bank Indonesia Kantor Perwakilan Wilayah D.I Yogyakarta Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Yogyakarta (Studi Pengembangan Ekonomi Kelompok Tani Cabai di Kulon Progo dan Kelompok Tani Kakao di Gunung Kidul)** adalah hasil karya pribadi saya dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali yang secara tertulis digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 18 November 2016

Yang menyatakan,



Muhamad Nasukha Isnanto
12250066

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan segala puji dan syukur atas petunjuk dan nikmat yang telah ALLAH SWT berikan.

Karya ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya, bapak dan ibu terimakasih atas segala doa, cinta, semangat dan motivasi serta kerja keras yang telah dilakukan untuk menghidupi, membiayai dan yang terpenting mencurahkan seluruh kasih dan sayang yang diberikan tiada tara bagaikan sang surya yang menyinari dunia

Kakak dan adik ku, wahid ahmad syarif dan lulu mustarifah tsalisah serta saudara-saudaraku yang senantiasa memberikan doa, dukungan, perhatian kepada saya selama ini.

Kyai-kyai ku dhurriyah ponpes Lirboyo, dan ponpes miftahul huda, dosen-dosen IKS, guru-guru SD-SMA yang tercinta. Tanpa doa dan bimbingannya tak mungkin saya bisa melangkah sejauh ini.

Kepada lina Zahra arifa yang selalu menjadi motivasi saya dan sahabat-sahabat ku yang selalu menemani dalam suka maupun duka.

Almamaterku tercinta program studi ilmu kesejahteraan sosial

MOTO

**BARANG SIAPA YANG MENGHENDAKI KEBAHAGIAAN
DUNIA MAKA WAJIB BAGINYA MEMILIKI ILMU**

**BARANG SIAPA YANG MENGHENDAKI KEBAHAGIAAN
AKHIRAT WAJIB BAGINYA MEMILIKI ILMU**

**BARANG SIAPA INGIN KEBAHAGIAAN KEDUANYA
MAKA WAJIB BAGINYA MEMILIKI ILMU.**

(HR TURMUDZI)¹

**UBAHLAH GENERASI SETELAH MU KEARAH YANG
LEBIH BAIK. SESUNGGUHNYA ENKKAU TERMASUK
ORANG YANG BERJASA BAGI DUNIA INI**

(MUHAMAD NASUKHA ISNANTO)

¹ Hadist-hadist menuntut dan kewajiban menuntut ilmu, <http://www.asmaul-husna.com/2015/09/hadist-menuntut-ilmu-hadis-tentang.html>

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah memebrikan nikmat islam, nikma iman dan kesehatan kepeda penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tak lupa sholawat serta salam penulis haturkan kepada nabi Muhammad SAW yang penulis harapkan syafa'atnya dihari perhitungan kelak.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Waryono, M.Ag selaku penasihat akademik yang mengarahkan dan bimbingan dalam masa studi ini.
2. Dr. Zainudin, M.Ag selaku pembimbing skripsi, yang telah senantiasa membimbing dan mengarahkan penyusunan demi terselesaikannya skripsi ini.
3. Ibu Retno, dan Bapak Mahmudi pegawai Bank Indonesia KPw Yogyakarta yang telah memberikan bimbingannya dalam penelitian ini.
4. Ibu Rifa Pegawai BPTBA LIPI, Bapak Karman, Bapak Sudiro, Bapak Hadi, Bapak Wahyu, Ibu Surini yang telah rela menjadi narasumber penelitian ini.
5. Teman-teman IKS angkatan 2012, yang telah mejani mas studi bersama-sama.
6. Semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti pribadi dan umunya bagi semua pembaca. Penulis mohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi masih banyak kekurangan dan kesalahan. Semoga Alloh SWT melimpahkan segala rahmat dan taufiq-Nya sebagai balasan atas segala keikhlasannya.

Penulis,

ABSTRAK

Implementasi Program Sosial Bank Indonesia Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di D.I Yogyakarta (Studi Pemberdayaan Komunitas Petani Cabai di Kulon Progo dan Komunitas Petani Kakao di Gunung Kidul). Skripsi: program studi ilmu kesejahteraan sosial. Fakultas dakwah dan komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2016 sampai November 2016 dengan tujuan untuk membahas implementasi Program Sosial Bank Indonesia Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di D.I Yogyakarta (Studi Pemberdayaan Komunitas Petani Cabai di Kulon Progo dan Komunitas Petani Kakao di Gunung Kidul). Penelitian ini dilatar belakangi oleh program CSR Bank Indonesia (PSBI) terutama dalam program peningkatan kesejahteraan petani selalu mendapatkan penghargaan baik di tingkat nasional maupun internasional. Yang mana kita ketahui bahwa kesejahteraan petani masih sangat kurang khususnya petani daerah-daerah yang masih tradisional.

Jenis penelitian yang digunakan dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Obyek penelitian adalah Implementasi Program Sosial Bank Indonesia Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di D.I Yogyakarta (Studi Pemberdayaan Komunitas Petani Cabai di Kulon Progo dan Komunitas Petani Kakao di Gunung Kidul). Subyek penelitiannya adalah dua orang pegawai Bank Indonesia KPw Yogyakarta, tiga orang kelompok tani cabai, satu orang ketua ASPARTAN, satu orang BPTBA LIPI Gunung Kidul, satu orang kelompok tani kakao, satu orang dukuh Ngelanggeran Kulon, satu orang pengelolaan hasil panen, sehingga keseluruhan informan berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu dengan sumber data. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Implementasi Program Sosial Bank Indonesia terdapat tahap-tahap yang dilakukan oleh implementer. Tahapan tersebut berupa tahapan interpretasi, tahap pengorganisasian, dan tahap pegasplikasian. Dalam pengaplikasian Program Sosial Bank Indonesia yang dilakukan oleh Bank Indonesia KPw Yogyakarta bekerjasama dengan lembaga Pemerintah Daerah, BPTBA LIPI Gunung Kidul, Tenaga Ahli, civitas akademik, dan stakeholder terkait. Peningkatan kesejahteraan petani dilakukan dengan cara pemberdayaan komunitas petani. Terdapat empat upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan komunitas petani. Yaitu: bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan yang terakhir bina kelembagaan. Program mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani. Namun peningkatannya ditentukan oleh aset lahan pertanian yang dimiliki, serta perlunya komitmen yang kuat antara *stakeholder* yang terlibat sehingga informasi yang diperoleh dapat tersalurkan kepada seluruh anggota kelompok tani.

Kata kunci: Implementasi Program Sosial Bank Indonesia, Kesejahteraan Masyarakat, Pemberdayaan Komunitas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Kerangka Teori.....	14
G. Metode Penelitian.....	38
H. Sistematika Pembahasan	43

BAB II GAMBARAN UMUM PROGRAM SOSIAL BANK INDONESIA KPw

D.I YOGYAKARTA

A. Sejarah Bank Indonesia KPw Yogyakarta	45
B. Visi, Misi dan Tujuan Bank Indonesia.....	47
C. Departemen Komunikasi Bank Indonesia.....	52
D. Program Sosial Bank Indonesia	56

**BAB III IMPLEMENTASI PROGRAM SOSIAL BANK INDONESIA KPw
YOGYAKARTA DALAM UPAYA MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT YOGYAKARTA**

A. Kondisi Kelompok Sasaran	59
B. Implementasi Program Sosial Bank Indonesia	66
1. Dasar Pelaksanaan Program Sosial Bank Indonesia.....	66
2. Tahapan Implementasi Program	67
a. Tahapan Interpretasi	69
b. Tahapan Pengorganisasian	77
c. Tahapan Aplikasi	91
C. Hasil Pemberdayaan	105
1. Pemberdayaan Komunitas Petani Cabai di Dusun Bugel 2 Kulon Progo	106
2. Pemberdayaan Komunitas Petani Kakao di Desa Ngelanggeran Gunung Kidul	108

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	113
B. Saran	114

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Struktur Departemen Komunikasi Bank Indonesia	55
Tabel 2	Pola Penggunaan Lahan Desa Bugel	60
Tabel 3	Jumlah Penduduk Dusun Begul 2	60
Tabel 4	Jumlah Penduduk Menurut Usia di Dusun Bugel 2	61
Tabel 5	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	61
Tabel 6	Pola Penggunaan Lahan di Desa Ngelanggeran	63
Tabel 7	Jumlah Penduduk Desa Nelanggeran	64
Tabel 8	Jumlah Penduduk Menurut Usia di Desa Nelanggeran	64
Tabel 9	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	65
Tabel 10	Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Ngelanggeran.....	66
Tabel 11	Jenis Program PSBI Bank Indonesia KPw Yogyakarta	72
Tabel 12	Kewenangan Implementer Program Pemberdayaan Komunitas Cabai Di Kulonprogo	80
Tabel 13	Program Pemberdayaan Komunitas Petani Cabai	82
Tabel 14	Kewenangan Implementer Program Pemberdayaan Komunitas Petani Kakao di Desa Ngelanggeran Gunung Kidul	84
Tabel 15	Program Pemberdayaan Komunitas Petani Kakao	86
Tabel 16	Sumber Anggaran dan Alokasi Program PSBI KPw Yogyakarta Tahun 2016	89
Tabel 17	Hasil Pemberdayaan Komunitas Petani Cabai di Kulonprogo	108
Tabel 18	Hasil Pemberdayaan Komunitas Petani kakao di Desa Ngelanggeran Gunung Kidul	112

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Proses Implementasi	16
Bagan 2 Proses Implementasi PSBI KPw Yogyakarta	68
Bagan 3 Alur Tahapan Pelaksanaan Program Pemberdayaan Komunitas Cabai di Kulonprogo.....	81
Bagan 4 Alur Tahapan Pelaksanaan Program Pemberdayaan Komunitas Kakao di Desa Ngelanggeran	85
Bagan 6 Menejemen Implementer Program Pemberdayaan Komunitas petani Cabai di Kulonprogo.....	90
Bagan 7 Menejemen Implementer Program Pemberdayaan Komunitas Petani Kakao Di Desa Ngelanggeran.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Tujuan didirikannya negara Indonesia yang telah tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 menyebutkan negara Indonesia melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Selain itu juga terdapat dalam pancasila sila kelima menyatakan bahwa keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Permasalahan kesejahteraan sosial yang semakin berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa masih banyak warga negara yang belum terpenuhi hak dasarnya secara layak, hal ini karena belum memperoleh pekerjaan tetap dengan penghasilan yang belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan. Akibatnya, masih ada warga negara yang mengalami hambatan dalam melaksanakan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak.

Menurut Soerjono Soekanto dalam bukunya mengatakan masalah-masalah sosial yang semakin berkembang dan belum teratasi di negara Indonesia dewasa ini seperti:¹

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) Hlm. 346

1. Kemiskinan
2. Kejahatan
3. Disorganisasi keluarga
4. Masalah generasi muda
5. Peperangan
6. Pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat
7. Masalah kependudukan
8. Masalah lingkungan
9. Birokrasi

Masalah kemiskinan menjadi masalah utama dalam usaha meningkatkan kesejahteraan sosial. Karena kemiskinan merupakan masalah multidimensional yang akan memberikan dampak yang besar bagi masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Edi Suharto, saat ini kemiskinan menjadi perhatian banyak orang, karena diyakini kemiskinan merupakan permasalahan yang menghambat kesejahteraan. Di Indonesia, Setiap kepala negara yang memimpin selalu membawa misi kemiskinan sebagai misi utama yang diwujudkan dalam berbagai program. Namun, program-program penanggulangan kemiskinan yang sudah di jalankan belum mampu untuk mengatasi masalah kemiskinan.

Kemiskinan sendiri menurut M. Amien Rais merupakan kondisi deprives terhadap sumber-sumber pemenuhan kebutuhan dasar, seperti

pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan dasar, dimana kualitas hidup dibawah dari yang diharapkam.²

Sedangkan menurut Prijono Tjiptoherijanto kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan fisik maupun non-fisik. Kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor, sempitnya kesempatan kerja dan berusaha menjadi faktor utama dari masalah ini.³ Dengan sedikitnya lapangan kerja mengakibatkan masyarakat sulit untuk mendapatkan penghasilan dan mengakibatkan daya beli menjadi rendah. Selain itu, faktor kemiskinan juga disebabkan oleh bencana alam, peperangan, gaya hidup, serta terjadinya ketidakadilan sosial-ekonomi yang terjadi dimasyarakat. Selain faktor eksternal faktor internal juga dapat mempengaruhi terjadinya kemiskinan disuatu daerah. Misalnya masalah kebudayaan kemiskinan seperti tradisi, karakter, pandangan hidup, pandangan teologis dan keagamaan, malas, pesimis, dan sifat negatife lainnya yang dapat menyebabkan kemiskinan.⁴ Hal senada juga dikemukakan oleh Suparlan bahwa kemiskinan tidak hanya muncul dari struktur atau akibat dari kebijakan, kemiskinan juga muncul dari

² M. Amien Rais, *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1999), Hlm 9

³ Lathiful khuluk, berjudul "*kemiskinan dan peran pekerja sosial dalam mengatasinya*", (jurnal welfare, volume 2, nomor 2 tahun 2013)

⁴ *Ibid*,

kebudayaan atau suatu sub kebudayaan yang di wariskan dari generasi ke generasi melalui garis keluarga.⁵

Indonesia diwakili oleh BPS dalam menetapkan indikator kemiskinan menggunakan pendekatan pemenuhan kebutuhan dasar (*basic needs approach*) yang diartikan bahwa kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari segi ekonomi dalam memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan dari sisi pengeluaran. Tahun 2015 BPS menyebutkan jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 28,58 juta jiwa, jumlah ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya berjumlah 27,73 juta jiwa.⁶ Jumlah ini akan bertambah apabila menggunakan indikator kemiskinan yang diterapkan oleh Bank Dunia yaitu dengan penghasilan minimum 2 dolar Amerika Serikat perorang perhari. Mengingat pada tahun 2013 pemerintah menetapkan garis kemiskinan berdasarkan pendapatan kurang dari Rp 309.000 perkapita perbulan.⁷

Masalah kemiskinan di Indonesia diperparah dengan pembangunan dan persebaran yang tidak merata. Orang-orang miskin kebanyakan berada di daerah-daerah atau dipedesaan. Jumlah penduduk miskin yang terdapat di provinsi D.I Yogyakarta 550.230 ribu jiwa pada tahun 2015, jumlah ini

⁵ Kompasiana, “kemiskinan”, http://www.kompasiana.com/shenypigai/kemiskinan_5518b14781331197669df030 dilihat pada 10 juli 2016 pukul 14.00

⁶ Badan Pusat Statistic, “Prosentase Penduduk Miskin Mareet 2015 Mencapai 11,22 Persen”, <Http://Bps.Go.Id /Brs/View/1158/> Dilihat Pada 10 Juli 2016 Pukul 14.30

⁷ <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1494> dilihat pada 10 juli pukul 15.00

mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang berjumlah 544.870 jiwa.⁸ Kenaikan masalah kemiskinan tidak hanya terjadi pada jumlahnya saja, dari segi kualitas kemiskinan semakin parah. Jarak antara si kaya dan si miskin semakin lebar. Menurut BPS, indeks keparahan kemiskinan pada Maret 2014 0,48 mengalami kenaikan pada Maret 2015 menjadi 0,83.⁹ Ini mengindikasikan kesenjangan antar penduduk semakin tinggi dan semakin rendahnya kemampuan daya beli masyarakat miskin karena ketidakmampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Salah satu faktor terjadinya kemiskinan di Yogyakarta adalah karena banyaknya orang usia produktif tidak bekerja dan angka pengangguran di D.I Yogyakarta pada tahun 2016 menurut Sigit Sapto Raharjo kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi mencapai 63 ribu jiwa, karena setiap tahun peningkatan angka pengangguran rata-rata didorong oleh lonjakan jumlah angkatan kerja tanpa diimbangi perluasan lapangan kerja.¹⁰

Semakin tingginya kualitas dan kuantitas kemiskinan perlu diantisipasi oleh semua *stakeholder*. Mengingat masalah kemiskinan bersifat multidimensional mampu memunculkan masalah-masalah sosial lainnya seperti; gelandangan dan pengemis (gepeng), kelaparan dan gizi buruk,

⁸ Badan Pusat Statistic, "Jumlah Penduduk Miskin Menurut Provinsi 2013-2015", <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1119>, diakses 4 april 2016

⁹ Badan Pusat Statistic, "Indeks Keparahhan Kemiskinan (P2) Menurut Provinsi 2013-2015", <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1122>, diakses 4 april 2016

¹⁰ Pikiran Rakyat, "Pengangguran Di Yogyakarta Sebanyak 63 Ribu", <http://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/2015/03/20/320542/pengangguran-di-yogyakarta-sebanyak-63-ribu> di unduh pada tanggal 4 april 2016

kebodohan, prostitusi, tindakan kejahatan atau kriminalitas. Tercatat dalam catatan Kepolisian Polda D.I Yogyakarta tindak kejahatan atau kriminalitas mengalami peningkatan pada tahun 2015 berjumlah 6.619 kasus dari tahun sebelumnya yang berjumlah 5.679 kasus¹¹. Maka dari itu perlu adanya kerjasama antar lembaga dalam melakukan pembangunan dalam rangka mengurangi angka kemiskinan.

Pembangunan suatu negara bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi masyarakat dan swasta juga memiliki tanggung jawab tersebut guna menciptakan kesejahteraan sosial. Semenjak jatuhnya masa orde proses pembangunan yang dulunya bersifat *Top Down* lambat laun mulai berubah menjadi *Bottom Up* yang mana rakyat turut serta dalam menentukan proses suatu pembangunan. Hegemoni model pembangunan berbasis *People Centre Development* mulai meluas.¹² Masyarakat dan korporasi dituntut untuk aktif memainkan perannya sebagai aktor pembangunan. Seluruh institusi diberi kebebasan penuh untuk turut dalam proses pembangunan di Indonesia.

Institusi ataupun korporasi yang ikut melakukan proses pembangunan dikenal dengan konsep *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang mana korporasi dituntut tidak hanya mengejar keuntungan keuangan semata (*single bottom line*), tetapi diwajibkan pula memperhatikan aspek sosial dan aspek

¹¹ Metro News, "Sepanjang 2015 Angka Kriminalitas Di Yogyakarta Meningkat", <http://m.metrotvnews.com/read/2015/12/30/206297/sepanjang-2015-angka-kemiskinan-meningkat>, dilihat pada tanggal 10 april 2016.

¹² Soetomo, "Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 5.

lingkungan (*triple battom line*). Ketiga aspek diatas menunjukkan konsep pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*)¹³.

CSR tidak hanya dilakukan oleh korporasi saja lembaga *non profit* juga melakukan tanggung jawab sosialnya, hal ini seperti yang dilakukan oleh Bank Indoensia. Pada tahun 2005 hingga tahun 2010, CSR Bank Indonesia bersifat *charity* namun mulai tahun 2011 hingga sekarang bersifat tidak hanya *charity* perlahan berubah menuju pemberdayaan berkelanjutan yang mampu meningkatkan nilai-nilai ekonomi, sosial dan lingkungan dimasyarakat dengan nama Program Sosial Bank Indonesia (PSBI). Sesuai Undang-Undang Bank Indonesia NO. 3 Tahun 2004, sebagai bank sentral Bank Indonesia diwajibkan untuk dapat mencapai dan memelihara kestabilan nilai tukar rupiah. Untuk mencapai tujuan tersebut, terdapat tiga pilar utama yang menjadi tugas Bank Indonesia yaitu menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, stabilitas sistem keuangan. Selain menjalankan tugas utama tersebut bank Indonesia diminta tetap memiliki kepedulian terhadap lingkungan (komunitas) sebagai wujud CSR nya.

Bank Indonesia dalam melaksanakan Program Sosial Bank Indoneia (PSBI) selalu menerapkan dan menjaga komitmen dengan sangat baik, hal ini terbukti Program Sosial Bank Indoneia (PSBI) beberapa kali mendapatkan penghargaan baik nasional maupun internasional karena program-program

¹³ Joko Prastowo Dan Miftachul Huda, “*Corporate Social Responsibility Kunci Meraih Kemuliaan Bisnis*”, (Yogyakarta, Samudra Biru 2011), Hlm 27.

yang dilaksanakan mampu memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat luas. Penghargaan internasional tersebut diberikan dalam acara konferensi pelaku CSR di kawasan Asia. Penghargaan yang didapat dalam kategori *Product Excellent* pada tahun 2015.¹⁴ Di antara Bank Indonesia juga memberikan penghargaan kepada kantor perwakilan bank Indonesia dalam melakukan pemberdayaan kepada masyarakat, dalam hal ini Kelompok Tani Cabai Kulonprogo yang menjadi binaan PSBI KPw Yogyakarta mendapatkan penghargaan juara ke dua dalam kategori hortikultura.¹⁵ Prestasi-pretasi

Bentuk CSR sebagai kepedulian kepada masyarakat ataupun komunitas memiliki arti yang sangat luas. PSBI merupakan bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosial Bank Indonesia untuk memecahkan masalah sosial ekonomi yang dihadapi masyarakat, serta meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan Bank Indonesia. Ada dua jenis Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) yakni program strategis dan kepedulian sosial. Program strategis mencakup program pengembangan ekonomi dan program peningkatan pengetahuan serta pemahaman masyarakat tentang tujuan dan pelaksanaan tugas Bank Indonesia. Sedangkan program kepedulian sosial, merupakan kegiatan

¹⁴ PSBI mendapatkan penghargaan dalam kategori product excellent diacara The 7th Annual Global Corporate Social Responsibility (CSR) Summit dan Awards 2015, <http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/bi-dan-publik/bi-peduli/liputan/Pages/Bank-Indonesia-Raih-Penghargaan-Global-CSR-Summit-and-Awards-2015.aspx>

¹⁵ Binaan PSBI KPw Yogyakarta mendapatkan penghargaan juara kedua kategori hortikultura yang dilaksanakan oleh bank Indonesia pusat, <https://m.tempo.co/read/news/2016/04/25/087765605/bi-beri-penghargaan-klaster-pengendali-inflasi>

kepedulian atau empati terhadap permasalahan masyarakat di bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan hidup, kebudayaan, keagamaan, dan penanganan musibah dan bencana alam. Ruang lingkup tersebut merupakan aspek umum dalam Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) namun pada implementasinya dilakukan sesuai dengan kebutuhan masing-masing wilayah kantor perwakilan wilayah Bank Indonesia. Pada tahun 2016 Program Sosial Bank Indonesia bertemakan “Mendukung Pemulihan Ekonomi Mendorong Ekonomi Yang Kuat, Berkesinambungan Dan Inklusif”.

Dari prestasi itulah peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian terkait implementasi Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) Kantor Perwakilan Wilayah Yogyakarta. Batasan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada program pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, yaitu di klaster kelompok tani cabai di Kulonprogo dan kelompok tani kakao di Desa Ngelanggeran Gunung Kidul.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana implementasi Program Sosial Bank Indonesia KPw Yogyakarta dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan Program Sosial Bank Indonesia KPw Yogyakarta dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

C. TUJUAN PENELITIAN

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan Program Sosial Bank Indonesia KPw Yogyakarta dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Mengetahui hasil dari pelaksanaan Program Sosial Bank Indonesia KPw Yogyakarta.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumber pengetahuan dalam bidang Ilmu Kesejahtern Sosial mengenai kebijakan suatu organisasi atau perusahaan dalam melakukan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bahan penyusunan mengeluarkan kebijakan-kebijakan diorganisasi/lembaga atau perusahaan dalam melakukan program tanggung jawab sosial khususnya dalam program upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

E. KAJIAN PUSTAKA

Tanggungjawab sosial perusahaan (CSR) menjadi salah satu kebijakan yang strategis dalam upaya pembangunan suatu negara. Keberlangsungan program tanggung jawab perusahaan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir telah banyak menghasilkan penelitian dan kajian teoritis sebagai upaya memberikan gambaran secara nyata mengenai pelaksanaan kebijakan program tanggung jawab perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya terkait tentang tanggung jawab sosial perusahaan antara lain:

Skripsi Iin Purnamasari, *“Implementasi Corporate Social Responsibility Oleh Pabrik Kulit PT. Adi Satria Abadi (ASA) Yogyakarta Untuk Masyarakat Sekitar”*.¹⁶ Dalam skripsi ini membahas bagaimana PT. Adi Satria Abadi dalam melaksanakan peranan CSR-nya serta mencoba mengungkap motivasi apa yang menjadi alasan perusahaan melakukan program tersebut. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pelaksanaan CSR yang dilakukan PT ASA tidak membawakan dampak yang cukup berarti bagi masyarakat sekitar, karena kegiatan yang dilaksanakan hanya bersifat isidental, yaitu kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan hanya pada waktu-waktu tertentu saja dan tidak bersifat pemberdayaan masyarakat.

¹⁶ Iin Purnamasari, *Implementasi Corporate Social Responsibility Pabrik Kulit PT Adi Satria Abadi (ASA) Yogyakarta Untuk Masyarakat Sekitar*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009)

Sela Marlana, *“Pemberdayaan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah) Melalui CSR Bank Indonesia Di Yogyakarta”*.¹⁷ Dalam skripsi ini menjelaskan bagaimana Bank Indonesia dalam melakukan program CSR-nya di Yogyakarta yang berupa pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini mengambil dua sampel yang mendapatkan manfaat dari program CSR Bank Indonesia. Sampel yang pertama adalah kelompok tani ikan mina kepis, dimana hasil yang di peroleh dari pemberdayaan oleh Bank Indonesia berhasil dengan indikator petani mampu meningkatkan hasil produksi dan pendapatannya. Sedangkan sampel yang kedua adalah petani gula semut dikulonprogo. Menurut peneliti pemberdayaan yang dilakukan Bank Indonesia pada sampel ini belum berhasil karena terkendala dalam proses pemasaran hasil pertanian.

Haji Ari Darisman, *“Implementasi Corporate Sicoal Responsibility (CSR) PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo Melalui One Village One Sister Company Di Desa Sidoharjo, Samigaluh, Kulonprogo Yogyakarta”*.¹⁸ Dalam skripsi ini mejelaskan program CSR yang dilakukan oleh bank daerah yaitu Bank Pasar Kulon Progo dalam melakukan kegiatan CSR di Kulon Progo. Dalam menjalankan kegiatan CSR-nya Bank Pasar Kulon Progo menggunakan

¹⁷ Sela Marlana, *Pemberdayaan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah) Melalui CSR Bank Indonesia di Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

¹⁸ Haji Ari Darisman, *“Implementasi Corporate Sicoal Responsibility (CSR) PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo Melalui One Village One Sister Company Di Desa Sidoharjo, Samigaluh, Kulonprogo Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakrta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

langkah-langkah yang sistematis, mulai dari tahap perencanaan, sosialisasi, pemetaan potensi, perumusan program, implementasi dan evaluasi. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa dampak dari pelaksanaan CSR masih belum merata keseluruh masyarakat desa sidoharjo.

Skripsi Febrina Permata Putri, “Implementasi *Corporate Sosial Responsibility* dalam mempertahankan citra (Studi Deskriptif-Kualitatif Di PT Angkasa Pura I Adisucipto Yogyakarta Pada Program Kemitraan Dan Binalingkungan).¹⁹ Skripsi ini menjelaskan tentang implementasi CSR dan kaitannya dengan citra perusahaan pada masyarakat.

Dari beberapa penelitian-penelitian yang telah ada, penelitian mengenai Implementasi Program Sosial Bank Indonesia Kantor Perwakilan Wilayah D.I Yogyakarta Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Yogyakarta masih belum ada. Perbedaan antara skripsi yang ditulis dengan beberapa skripsi diatas terletak pada pogram CSR-nya berbeda, implementasi perusahaan, dan lokasi penelitiannya. Dalam penelitian ini pembahasan yang diutamakan adalah Implementasi Program Sosial Bank Indonesia Kantor Perwakilan Wilayah D.I Yogyakarta dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Yogyakarta. Pada program pengembangan ekonomi kelompok tani cabai di Kulonprogo dan kelompok tani kakao di Desa Ngelanggeran Gunung Kidul.

¹⁹ Febrina Permata Putri, *Implementasi Corporate Social Responsibility Dalam Mempertahankan Citra (Studi Deskriptif-Kualitatif Di PT Angkasa Pura I Adisucipto Yogyakarta Pada Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan)*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Sosial Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012)

F. KERANGKA TEORI

1. Teori Implementasi

A. Pengertian Implementasi

Dalam KBBI kata implementasi memiliki arti pelaksanaan, penerapan.²⁰ Implementasi juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk melaksanakan suatu kebijakan yang dituangkan dalam suatu peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah maupun lembaga negara lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang dituangkan dalam tujuan tersebut.²¹ Sedangkan menurut Edi Suharto, implementasi merupakan salah satu rangkaian dalam perumusan pembuatan suatu kebijakan yaitu identifikasi, implementasi, dan evaluasi.²² Jika sebuah program telah ditetapkan, maka proses perumusan kebijakan selanjutnya adalah tahapan implementasi. Selanjutnya Freeman dan Sherwood mengembangkan tahapan proses pembuatan kebijakan sosial menjadi empat tahapan, yaitu: perencanaan kebijakan, pengembangan, implementasi program, dan evaluasi.²³

Penjelasan lebih rinci mengenai implementasi juga dikemukakan oleh Mazmanian dan Sabatier, yaitu pelaksanaan

²⁰ www.kkbi.id/implementasi

²¹ Puji Meilita Sugiana, *Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Di Jakarta Selatan*, (Jakarta: Universitas Indonesia 2012), Hlm 16.

²² Edi Suharto, *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengakaji Masalah Dan Kebijakan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2012) Hlm 78.

²³ Ibid

keputusan kebijakan dasar (biasanya dalam bentuk undang-undang atau perintah/keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan). Keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi, menyebutkan tujuan/sasaran yang ingin dicapai secara tegas, dan berbagai cara untuk menstrukturkan/mengatur proses implementasi.²⁴

Hal serupa juga dijelaskan oleh Pressman Dan Wildavsky implementasi dimaknai dengan beberapa kata kunci sebagai: untuk menjalankan kebijakan (*to carry out*), untuk memenuhi janji-janji sebagaimana dinyatakan dalam dokumen kebijakan (*to fulfill*), untuk menghasilkan output sebagaimana dinyatakan dalam tujuan kebijakan (*to produce*), untuk menyelesaikan misi yang harus diwujudkan dalam tujuan kebijakan (*to complete*).²⁵

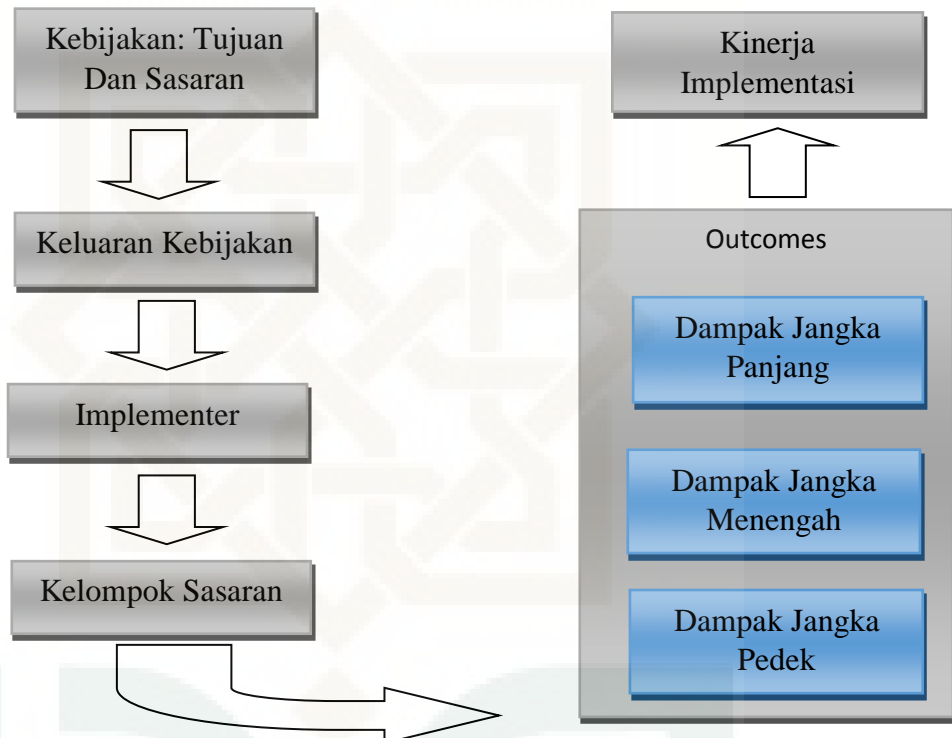
Menurut Erwan Agus dan Dyah Ratih implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to delivery output*) yang dilakukan oleh para implementer kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan kebijakan. Tujuan kebijakan diharapkan akan muncul ketika *policy output* dapat diterima dan dimanfaatkan dengan baik oleh kelompok sasaran sehingga dalam jangka pangang hasil kebijakan

²⁴ Joko Widodo, “*Analisis Kebijakan Public: Konsep Dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Public*”, (Malang, Bayumedia Publisher, 2012), Hlm 88.

²⁵ Erwan Agus Dan Diah Rati, “*Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya Di Indonesia*”, (Yogyakarta, Gava Media, 2012), Hlm 20.

akan mampu diwujudkan.²⁶ Proses implementasi dimulai dengan disahkannya suatu kebijakan. Berikut bagan proses implementasi suatu kebijakan.²⁷

Bagan. 1
Proses Implementasi



Sumber: Erwan Agus Dan Diah Rati, *“Implementasi Kebijakan Publik: Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia”*, (Yogyakarta, Gava Media, 2012), Hlm 72

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli diatas mengenai implementasi, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan salah satu bagian dari proses atau tahapan dalam perumusan atau rangkaian pembuatan kebijakan yang

²⁶ *Ibid* hlm 21.

²⁷ *Ibid*, hlm 72.

dilakukan oleh implementer kepada kelompok sasaran. Sedangkan tujuannya adalah untuk mendistribusikan atau menjalankan kegiatan dari kebijakan atau program yang telah dikeluarkan dalam rangka mencapai hasil dan tujuan sebagaimana yang telah dinyatakan dalam tujuan kebijakan atau program tersebut.

B. Tahapan Implementasi

Tujuan kebijakan akan dapat terwujud dengan baik apabila implementasi kebijakan dan perumusan atau pembuatan kebijakan harus dipersiapkan dan direncanakan dengan baik. Dalam suatu implementasi kebijakan sangat diperlukan suatu tahapan-tahapan dalam proses implementasi agar tujuan dari satu kebijakan tersebut dapat terwujud. Joko Widodo dalam bukunya yang mengutip dari darwin menyebutkan bahwa hal-hal yang penting yang harus dilakukan dalam proses implementasi yaitu: pendayagunaan sumber, keterlibatan orang atau sekelompok orang dalam implementasi, interpretasi, manajemen program, dan penyediaan layanan dan manfaat pada publik.²⁸

Joko Widodo menjabarkan lebih operasional mengenai implementasi suatu program atau kebijakan publik, mencakup tiga hal, yaitu:²⁹

²⁸ Joko Widodo, *“Analisis Kebijakan Public: Konsep Dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Public”*, (Malang, Bayumedia Publisher, 2012), Hlm 89

²⁹ Ibid, Hlm 90-94

1. Tahapan Interpretasi

Tahapan interpretasi merupakan tahapan penjabaran sebuah kebijakan yang masih bersifat abstrak kedalam kebijakan yang lebih bersifat teknis oprasional (kebijakan umum/kebijakan strategi → kebijakan menejerial → kebijakan teknis oprasional). Dalam tahap ini juga ada kegiatan mengkomunikasikan (sosialisasi) kepada masyarakat (*stakeholder*) agar dapat mengetahui arah, tujuan, dan sasaran (kelompok sasaran) kebijakan.

2. Tahapan pengorganisasian

Pada tahapan ini proses kegiatan mengarah pada:

2.1 Pelaksana Kebijakan

Tahapan ini menentukan pihak-pihak mana saja yang akan melaksanakan kebijakan tersebut. Yang menjadi pelaksana antara lain: (1) Dinas, badan, kantor, unit pelaksana teknis (UPT) dilingkungan pemerintah daerah. (2) Sektor swasta (*private sector*). (3) Lembaga swadaya masyarakat (LSM). (4) Komponen msayrakat. Selian menenukan pelaksana juga menetapkan tugas pokok, fungsi, kewenangan, dan tanggung jawab dari masing-masing pelaku kebijakan tersebut.

2.2 Standar Prosedur Operasi (Standard Operating Procedure “SOP”)

SOP perlu dibuat dalam melaksanakan kebijakan supaya menjadi pedoman, petunjuk, tuntunan, dan referensi bagi pelaku kebijakan untuk mengetahui apa yang harus dipersiapkan dan lakukan, siapa sasarannya dan apa yang ingin dicapai dari pelaksanaan kebijakan tersebut.

3. *Sumber Daya Keuangan Dan Peralatan*

Sumberdaya keuangan berupa penetapan anggaran yang mencakup: besar anggaran yang diperlukan, dari mana sumbernya, bagaimana pertanggung jawabannya, dan penetapan sarana prasarana yang mencakup: peralatan apa yang diperlukan untuk melaksanakan kebijakan.

4. *Penetapan Manajemen Pelaksana Kebijakan*

Penetapan manajemen pelaksanaan lebih menetapkan pada pola kepemimpinan dan koordinasi dalam pelaksanaan kebijakan. Apabila pelaksana kebijakan lebih dari satu lembaga maka harus jelas pola kepemimpinan yang digunakan, apakah itu memakai pola kepemimpinan kolegia atau satu lembaga ditunjuk sebagai koordinator.

5. *Penetapan Jadwal Kegiatan*

Penetapan jadwal kegiatan pelaksanaan kebijakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kebijakan dan sumber

untuk menilai kinerja pelaksana kebijakan yang dilihat melalui dimensi proses pelaksanaan kebijakan.

C. Tahapan Aplikasi

Tahap aplikasi merupakan tahap penerapan rencana proses implementasi kebijakan kedalam realitas nyata. Tahap ini merupakan perwujudan dari pelaksanaan masing-masing kegiatan dalam tahapan interpretasi dan pengorganisasian. Tahapan-tahapan dalam implementasi dimulai dengan serangkaian kegiatan mengelola peraturan yaitu: membentuk organisasi, mengarahkan orang, sumber daya, teknologi, menetapkan prosedur dan seterusnya agar tujuan kebijakan yang telah ditetapkan dapat diwujudkan.

2. Tinjauan Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR)

A. Definisi *Corporate Social Responsibility*

Beberapa definisi tentang CSR yaitu:

The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) merupakan lembaga internasional yang berdiri pada tahun 1955 dan memiliki anggota 120 perusahaan multinasional yang berasal dari 30 negara dunia, mendefinisikan *corporate social responsibility* komitmen berkesinambungan dari kalangan bisnis untuk berperilaku etis dan memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi, seraya

meningkatkan kualitas kehidupan karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya.³⁰

Edi Suharto mendefinisikan CSR agar mudah dipahami dan dapat dilakukan untuk operasional audit adalah dengan mengembangkan konsep *Tripel Battom Line* dengan menambahkan satu *line* tambahan yaitu *procedure*. Yang dengan demikian, CSR adalah kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungannya (*profit*) bagi kepentingan pembangunan manusia (*people*) dan lingkungan (*planet*) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur (*procedure*) yang tepat dan profesional.³¹

ISO (*Intern ational Organization for Standardization*) merupakan lembaga internasional yang membuat standarisasi dan panduan khusus yang di peruntukan untuk menjalankan CSR, dalam membuat standarisasi dan panduan CSR ini ISO berinisiatif mengundang berbagai pihak untuk membentuk tim (*working group*). Panduan dan standarisasi ini diberi nama ISO 26000: *Guidance Standart On Social Responsibility*. ISO 26000 mengartikan tanggung jawab sosial adalah tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan atau kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk

³⁰ Nor Hadi, "*Corporate Social Responsibility*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), Hlm 47

³¹Edi Suharto, "*Pekerja Sosial Di Indusri Industri Memperkuat CSR (Corporate Social Responsibility)*", (Bandung: Alfabeta, 2009) Hlm 105

prilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan termasuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional, serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh³².

Harvard Kennedy School mengeluarkan definisi yang kredibel dan lengkap yang melihat CSR sebagai suatu strategi, jadi CSR tidak hanya meliputi apa yang dilakukan organisasi atau perusahaan dengan keuntungan saja, namun juga bagaimana keuntungan tersebut dihasilkan yang lebih dari sekadar kedermawanan dan kepatuhan.³³ Pada saat yang bersamaan, CSR dipandang sebagai suatu cara untuk membantu perusahaan mengelola dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan, beserta hubungan organisasi atau perusahaan dengan lingkungan kerja, pasar, *supply chain*, komunitas, dan domain kebijakan publik.

Semangat CSR seperti yang dijelaskan oleh beberapa ahli dan organisasi diatas menggambarkan semangat untuk saling menghargai dan saling berbagi. Seperti halnya dalam ajaran agama islam mengajak

³² Joko Prastowo Dan Miftachul Huda, “*Corporate Social Responsibility Kunci Meraih Kemuliaan Bisnis*”, (Yogyakarta: Samudra Biru 2011), Hlm 101

³³ <http://www.tempo.co/read/kolom/2013/05/16/720/Tanggung-Jawab-Sosial-Perusahaan-di-Indonesia> diakses pada hari kamis, 9 juni 2016 pukul 14.19.

untuk saling berbagai. Hal tersebut sesuai dalam surat Al-Baqoroh ayat 277 yang artinya³⁴:

Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan sholat, dan menunaikan zakat, mereka mendapatkan pahala di sisi tuhan. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati”

Dari penjelasan tentang definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tanggungjawab sosial merupakan komitmen yang diambil oleh perusahaan untuk menciptakan kepedulian sosial, meningkatkan kesejahteraan sosial dan menjaga kelestarian lingkungan. CSR merupakan perilaku yang etis terhadap stakeholdernya yang terdiri dari internal perusahaan (pemilik perusahaan, karyawan, keluarga karyawan) dan eksternal perusahaan (masyarakat sekitar perusahaan, pemerintah setempat).

B. Tujuan CSR

Dalam menjalankan CSR ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan, diantaranya adalah:³⁵

1. Memberikan kontribusi untuk kemajuan ekonomi, sosial, dan lingkungan berdasarkan pandangan untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan
2. Menghormati hak-hak asasi manusia yang dipengaruhi oleh kegiatan yang dijalankan oleh perusahaan tersebut, sejalan dengan

³⁴ Depag RI. AL-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Al-Jumanatul Ali, 2005)

³⁵ Busyra Azheri, "Corporate Social Responsibility: Dari Voluntary Menjadi Mandatory", (Jakarta: Raja Grafindo, 2012) Hlm 50

kewajiban dan komitmen di negara tempat perusahaan melakukan kegiatan produksi

3. Mendorong pembangunan kapasitas lokal melalui kerjasama yang erat dengan komunitas lokal. Termasuk kepentingan bisnis. Selain mengembangkan kegiatan perusahaan di pasar dalam dan luar negeri sejalan dengan kebutuhan praktik perdagangan.
4. Mendorong pembentukan *human capital*, khususnya melalui penciptaan lapangan pekerjaan dan memfasilitasi pelatihan bagi karyawan perusahaan.
5. Mencegah diri perusahaan untuk tidak mencari atau menerima pebebasan diluar dari yang diberikan secara hukum terkait dengan lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja, perberuhan, perpajakan, intensif finansial dan isu-isu lainnya.
6. Mendorong dan mengimplementasikan *Good Coporate Governmance* (GCG) serta mempraktikan tata kelola perusahaan yang sehat.
7. Mengembangkan dan mengimplementasikan praktik-praktik sistem menejemen yang mengatur diri perusahaan sendiri (*self-determination*) secara mandiri untuk menumbuhkan relasi saling percaya diantara perusahaan dan masyarakat dimana perusahaan itu beroperasi.

8. Memperluas mitra bisnis, termasuk para pemasok dan sub kontraktor, untuk mengimplementasikan aturan perusahaan yang sejalan dengan pedoman tersebut.
9. Mendorong kesadaran pekerja perusahaan yang sejalan dengan kebijakan perusahaan tersebut melalui penyebaran informasi tentang kebijakan-kebijakan itu pada pekerja termasuk melakukan program-program pelatihan kepada para pekerja.

C. Pentingnya CSR Diterapkan

Salah satu yang mendasari pelaksanaan CSR adalah keberlanjutan perusahaan dalam melakukan aktifitasnya agar tidak terdapat konflik baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Menurut Suharto lahirnya CSR dipengaruhi oleh fenomena DEAF di dunia industri, yang mana DEAF merupakan akronim dari:³⁶

1. Dehumanisasi Industri

Efisiensi dan mekanisasi yang semakin kuat di dunia industri telah menciptakan persoalan-persoalan bagi buruh (PHK dan penganguran) maupun bagi masyarakat disekitar perusahaan.

2. Emansipasi Hak-Hak Publik

Kesadaran masyarakat yang semakin menguak akan haknya meminta perusahaan bertanggung jawabnya atas permasalahan sosial yang ditimbulkan oleh perusahaan. Kesadaran ini semakin

³⁶ Edi Suharto, “*Pekerja Sosial Di Dunia Industri Memperkuat CSR (Corporate Social Responsibility)*”, (Bandung, Alfabeta, 2009), Hlm 105-106

menuntut kepedulian perusahaan atas proses produksi dan masalah sosial yang ditimbulkannya.

3. Aquariumisasi Dunia Industri

Dunia kerja kini semakin transparan dan terbuka bagaikan aquarium. Perusahaan yang hanya memburu rente ekonomi dan cenderung mengabaikan hukum, prinsip etis, dan filantropi tidak akan mendapat dukungan dari masyarakat.

4. Feminisasi Dunia Kerja

Semakina banyaknya wanita yang bekerja, menuntut penyesuaian perusahaan terhadap lingkungan internal dan external organisasi.

Hal-hal lain yang juga penting kenapa perusahaan harus melakukan kegiatan CSR, yaitu:³⁷

1. Semakin meningkatnya kesenjangan antara si kaya dan si miskin di Indonesia.
2. Adanya posisi negara (dalam hal ini pemerintah yang tugasnya menjaga dan mensejahterakan masyarakat) yang semakin berjarak dengan masyarakat.
3. Semakin gencarnya sorotan kritis dan resistensi dari publik.
4. Semakin gemanya arti kesinambungan dalam perusahaan.

³⁷ Tuti Azra, *Implementasi Corporate Sosial Responsibility (CSR) Di Indonesia*, (Padang, Polibisnis, 2012) Hlm 4

D. Model Program CSR

Munurut Saidi dan Abidin yang dikutip dalam oleh Edi Suharto menjelaskan ada empat model atau pola CSR yang umumnya dilakukan di Indonesia:³⁸

1. Keterlibatan Langsung

Dalam model ini perusahaan menjalankan program-program CSR secara langsung, semisal perusahaan dalam melaksanakan kegiatan sosial baik dilakukan langsung oleh perusahaan tanpa melibatkan pihak ketiga. Biasanya yang menjalankan tugas ini adalah pejabat senior dalam bidang CSR seperti *corporate secretary*, *public affair manager*.

2. Melalui Yayasan atau Organisasi Sosial Perusahaan

Perusahaan mendirikan yayasan sendiri dibawah naungan perusahaan atau grupnya. Model ini merupakan adopsi dari model yang diterapkan di perusahaan negara maju. dalam hal ini perusahaan menyediakan dana awal, dana rutin atau dana abadi yang dapat digunakan secara teratur bagi kegiatan yayasan. Contoh yayasan yang didirikan oleh perusahaan sebagai wujud CSRnya adalah Yayasan Dharma Bhakti Astra, yayasan Sahabat Aqua.

³⁸ Edi Suharto, "Pekerja Sosial Di Dunia Industri Memperkuat CSR (Corporate Social Responsibility)", (Bandung, Alfabeta, 2009), Hlm 110

3. Bermitra Dengan Pihak Lain

Perusahaan menyelenggarakan CSR melalui kemitraan atau kerjasama dengan lembaga lain. Misalnya lembaga sosial/organisasi non-pemerintah, instansi pemerintah, atau universitas. Kerjasama tersebut termasuk dalam mengelola dana CSR maupun dalam melaksanakan kegiatan sosialnya. lembaga-lembaga tersebut antara lain adalah Palang Merah Indonesia (PMI), Universitas.

4. Mendukung atau bergabung dalam suatu konsorsium.

Perusahaan turut mendirikan, menjadi anggota, atau mendukung lembaga sosial yang didirikan untuk tujuan sosial tertentu. Dibandingkan dengan model lainnya, polaini lebih memusatkan perhatian pada pemberian hibah perusahaan yang bersifat “hibah pembangunan”. Pihak konsorsium atau lembaga semacam itu dipercayai oleh perusahaan-perusahaan yang mendukung secara pro aktif mencari mitra kerjasama dari kalangan lembaga operasional dan kemudian mengembangkan program yang disepakati bersama.

E. Implementasi CSR

Implementasi CSR merupakan tahapan pelaksanaan program tanggungjawab perusahaan yang telah direncanakan sebelumnya. Menejemen implementasi pelaksanaan program tanggungjawab sosial

perusahaan dapat dilakukan dengan pola *charity*, *social activity*, *community development*.³⁹

1. Berbasis *charity*

Berarti dalam implementasi tanggungjawab sosial perusahaan bersifat karitatif, jangka pendek, insidental. Masyarakat sebagai penerima manfaat dijadikan sebagai objek yang menerima bantuan dari perusahaan.

2. Berbasis *social activity*

Merupakan strategi pelaksanaan tanggungjawab sosial dengan bantuan jasa untuk meringankan atau membantu meringankan masyarakat.

3. Berbasis *community development*

Pelaksanaan implementasi tanggungjawab sosial model ini stakeholder dilibatkan dalam paradigma *common interest*⁴⁰. Menggunakan prinsip *sibiosis mutualisme* sebagai pijakan pelaksanaan tanggungjawab sosial. Stakeholder dilibatkan dalam perencanaan pembuatan program yang dapat meningkatkan kesejahteraan melalui pemberdayaan yang dikelola bersama lewat kegiatan produktif seperti *income generation*, dana bergulir, pelatihan kelompok tani dan lain sebagainya.

³⁹ Nor Hadi, "*Corporate Social Responsibility*", (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2011), Hlm 145-146

⁴⁰ Kepentingan bersama (*common interest*) merupakan konsep yang dikebangkan dari konsep teori kepentingan nasional (*national interest*) karya Morgenthau.

F. Hasil Program CSR

Menurut Siagian dan Nana seperti dikutip oleh Busyra menjelaskan bahwa hasil atau dampak yang dari implementasi CSR bisa dilihat secara komprehensif dikelompokkan menjadi enam bidang, yaitu: bidang ekonomi, bidang politik, bidang sosial, bidang legal, bidang etika, dan bidang direksi (kebebasan mengambil keputusan).⁴¹

Keberhasilan CSR di bidang ekonomi dapat dirumuskan sebagai kewajiban untuk berkontribusi dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat baik internal maupaun eksternal. Hasilnya semisal penciptaan lapangan kerja yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, menciptakan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat sehingga masyarakat menjadi lebih mandiri. Dibidang lingkungan bisa membantu terwujudnya desa yang asri dan sejuk.

Dwi Kartini menambahkan ada delapan indikator yang sebaiknya digunakan dalam pengukuran keberhasilan dalam mengimplementasikan program CSR, yaitu:⁴²

1. *Leadership* (kepemimpinan)

Program CSR dapat dikatakan berhasil jika mendapatkan dukungan dai *top management* perusahaan. Hal ini menunjukkan

⁴¹ Busyra Azheri, "Corporate Social Responsibility Dari Voluntary Menjadi Mandatory", (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2012) Hlm 43

⁴² Dwi Kartini, "Corporate Social Responsibility: Transformasi Konsep Sustainability Management Dan Implementasi Di Indonesia", (Bandung: Refika Aditama, 2009) Hlm 54-55

kesadaran filantropi dari pimpinan perusahaan yang menjadi dasar implementasi program-program CSR.

2. Proporsi bantuan

CSR dirancang bukan semata-mata pada kisaran anggaran saja, melainkan juga pada tingkatan serapan maksimal, artinya apabila areanya luas, maka anggaran yang dikeluarkan harus lebih besar. Jadi tidak menjadi dasar tolak ukur apabila anggaran besar menjadikan program CSR bagus.

3. Transparansi dan Akuntabilitas

Terdapatnya laporan tahunan program CSR dan memiliki mekanisme audit sosial dan finansial. Audit sosial berhubungan dengan pengujian sejauh mana program-program CSR telah dapat ditunjukkan secara benar sesuai kebutuhan masyarakat, perusahaan mendapatkan *feed back* dari masyarakat secara benar dengan melakukan wawancara kepada penerima manfaat.

4. Cakupan wilayah

Terdapat identifikasi penerima manfaat secara tertib dan rasional berdasarkan skala prioritas yang telah ditentukan oleh perusahaan

5. Perencanaan, mekanisme mentoring dan evaluasi

a. Dalam perencanaan diperlukan adanya jaminan untuk melibatkan *stakeholder* pada setiap pelaksanaan proyek.

- b. Terdapat keselarasan untuk memperhatikan aspek-aspek lokalitas pada saat perencanaan ada kontribusi, pemahaman, dan penerimaan terhadap budaya-budaya lokal yang ada. Misalnya masyarakat menjadi sadar akan potensi lokal yang bisa memberikan manfaat untuk meningkatkan taraf ekonomi mereka.
- c. Terdapat *blue-print policy* yang menjadi dasar pelaksanaan program.

6. Pelibatan *stakeholder*

- a. Terdapat mekanisme koordinasi regular dengan *stakeholder*, utamanya adalah masyarakat.
- b. Terdapat mekanisme yang menjamin partisipasi masyarakat untuk dapat terlibat dalam program CSR.

7. Keberlangsungan (*sustainability*)

- a. Terjadinya alih peran dari perusahaan ke masyarakat. misalnya masyarakat menjadi termotivasi untuk mengembangkan program yang awalnya digagas oleh perusahaan.
- b. Tumbuhnya rasa memiliki (*sense of belonging*) program dan hasil program pada diri masyarakat, sehingga masyarakat dapat berpartisipasi menjaga dan memelihara keberlangsungan program dengan baik.
- c. Adanya pilihan *partner* program yang bisa menjamin tanpa keikutsertaan perusahaan dalam implementasi program di masyarakat, program masih bisa berjalan sampai selesai dengan

partner tersebut. Rasa memiliki dalam pelaksanaan program bisa dilihat dari partisipasi masyarakat dalam program yang mereka jalankan.

8. Hasil (*outcome*)

- a. Terdapat dokumentasi hasil yang menunjukkan dan membuktikan berkurangnya angka kesakitan dan kematian (bidang kesehatan), atau berkurangnya angka buta huruf dan meningkatnya SDM (bidang pendidikan), atau parameter lainnya sesuai dengan bidang CSR sesuai yang dipilih oleh perusahaan. Peningkatan dalam bidang pendidikan dapat ditandai dengan meningkatnya ketrampilan yang dimiliki oleh masyarakat.
- b. Terjadinya perubahan pola pikir masyarakat. misalnya masyarakat yang tadinya individual dan tidak memiliki jiwa wirausaha menjadi sadar akan nilai-nilai sosial dan mulai membangun wirausaha.
- c. Memberikan dampak ekonomis masyarakat yang dinamis dan keberlanjutan.

Terjadinya pengutan-pengutan di masyarakat (*community empowerment*). Misalnya masyarakat yang acuh kepada lingkungan menjadi masyarakat yang peduli terhadap lingkungan.

3. Tinjauan Konsep Pemberdayaan

A. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu atau bertindak.⁴³ Daya dalam arti kekuatan disini berasal dari dalam, tetapi tidak menutup kemungkinan dapat diperkuat dengan unsur-unsur penguat dari luar. Dalam konsep pemberdayaan (*empowerment*) muncul dari gagasan yang menempatkan manusia sebagai subjek dari dunianya sendiri.

Menurut Ife yang dikutip oleh Asep Jahidin dalam buku “filantropi islam dan membangun lembaga sosial work” mengungkapkan bahwa pemberdayaan adalah upaya menyediakan sumberdaya, peluang, pengetahuan dan ketrampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan untuk mengambil bagian serta mempengaruhi kehidupan masyarakat.⁴⁴

Sedangkan menurut H.M Ya’kub yang dikutip oleh Aziz Muslim dalam buku “*Metodologi Pemberdayaan Masyarakat*” mengungkapkan bahwa:

⁴³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) Hlm 188

⁴⁴ Asep Jahidin, *Filantropi Islam Dan Tantangan Dalam Membangun Lembaga Sosial Work*, Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005 Hlm 63

Pengembangan masyarakat adalah proses pemberdayaan (*empowering society*). Proses ini mencakup tiga aktivitas penting, yaitu pertama, membebaskan dan menyadarkan masyarakat. Kegiatan ini subyektif dan memihak kepada masyarakat lemah atau masyarakat tertindas dalam rangka memfasilitasi mereka dalam suatu proses penyadaran diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Kedua, berupaya agar masyarakat dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan yang ketiga, menggerakkan partisipasi dan etos swadaya masyarakat agar dapat menggunakan kemampuan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.⁴⁵

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya menyadarkan atau mengajak masyarakat untuk hidup mandiri tidak tergantung dengan orang lain, dengan cara memberikan pengetahuan serta ketrampilan yang dapat membuat masyarakat mengambil keputusan secara baik yang berguna untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri.

B. Lingkup Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Dalam praktek pemberdayaan yang dilakukan banyak pihak, seringkali pemberdayaan difokuskan pada bidang ekonomi untuk pengentasan kemiskinan (*poverty alleviation*) atau penanggulangan kemiskinan (*poverty reduction*). Oleh karena itu kegiatan pemberdayaan masyarakat selalu dilakukan dalam bentuk pengembangan kegiatan produktif untuk meningkatkan pendapatan (*income generating*).⁴⁶

⁴⁵ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hlm 3

⁴⁶ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Public*, (Bandung: Alfabeta, 2012) Hlm 113

Menurut Mardikanto (2003) ada empat upaya pokok dalam pemberdayaan masyarakat yaitu:⁴⁷

1. Bina Manusia

Bina manusia merupakan upaya yang paling pertama dan utama dalam pemberdayaan masyarakat, sebab manusia merupakan pelaku dan atau pengelola manajemen itu sendiri. hal ini dilandasi bahwa tujuan pembangunan adalah untuk perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan manusia.

2. Bina Usaha

Bina manusia dan bina usaha merupakan satu kesatuan yang penting dalam pemberdayaan masyarakat, karena bina manusia tanpa memberikan dampak atau manfaat pada perbaikan kesejahteraan ekonomi tidak akan laku, dan bahkan menambah kekecewaan.

3. Bina Lingkungan

Isu tentang lingkungan menjadi sangat penting sejak dikembangkannya pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Dan terlihat pada keawajiban dilakukannya AMDAL (Analisi Manfaat Dampak Lingkungan) dalam setiap kegiatan investasi, ISO 1400 tentang keamanan lingkungan, sertifikat ecolabel.

Isu lingkungan selama ini sering sekali dimaknai sekedar lingkungan fisik saja. Padahal isu lingkungan bukanya hanya

⁴⁷ *ibid*

masalah fisik saja, tetapi masalah yang paling utama adalah masalah pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup. Selain itu masih ada lingkungan sosial yang juga tak kalah pentingnya. Kedua isu lingkungan tersebut dapat mempengaruhi keberlanjutan suatu bisnis atau usaha. Atas kesadaran itulah mendorong dikeluarkannya Undang-Undang No 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan Undang-Undang No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Yang didalamnya berisi tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dunia internasional mengenal dengan ISO 26000 tahun 2007 tentang tanggungjawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).

4. Bina Kelembagaan

Kata lembaga sering dikaitkan dengan dua pengertian, yaitu pranata sosial (*social institution*) dan organisasi sosial (*social organization*). Pada prinsipnya, suatu bentuk relasi sosial dapat disebut sebagai sebuah kelembagaan apabila memiliki 4 komponen, yaitu:

- a. Komponen person, dimana setiap orang-orang yang terlibat didalam suatu kelembagaan dapat diidentifikasi
- b. Komponen kepentingan, dimana orang-orang yang memiliki kepentingan tersebut terkait oleh satu kepentingan dan tujuan, sehingga diantara mereka terpaksa harus saling berinteraksi.

- c. Komponen aturan, dimana setiap kelembagaan mengembangkan seperangkat kesepakatan yang dipegang bersama, sehingga seseorang dapat menduga apa perilaku orang lain dalam lembaga tersebut.
- d. Komponen struktur, dimana setiap orang memiliki posisi dan peran yang harus dijalankan secara benar sesuai dengan peran yang diemban.

G. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif, adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁸ Hasil penelitian ini berisi kutipan-kutipan dari data-data yang diambil dilapangan. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, videotape, dokumen pribadi dan resmi, memo, gambar dan rekaman-rekaman resmi lainnya.⁴⁹ Jenis penelitian ini digunakan supaya dapat memberikan pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai keadaan dan fakta yang relevan dari implementasi Program Sosial Bank Indonesia KPw Yogyakarta dalam upaya pengentasan kemiskinan.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005) Hlm 3.

⁴⁹ Idib, Hal 3

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber informasi dan memahami objek penelitian.⁵⁰ Maka, dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah:

- 1) Dua staf pegawai Bank Indonesia KPw Yogyakarta
- 2) Satu orang mitra pemberdayaan Bank Indonesia KPw Yogyakarta
- 3) 7 orang peneriman manfaat dari PSBI KPw Yogyakarta

b. Objek penelitian

Sedangkan objek penelitian ini adalah impementasi program sosial bank Indonesia KPw Yogyakarta dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan mempertanyakan proses pelaksanaan dan hasil yang dicapai.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan dengan menggunakan sumber data primer, dan dengan menggunakan tehnik observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁵¹ Untuk memperoleh data yang relevan mengenai masalah masalah ini, maka digunakan beberapatehnik pengumpulan data sebagai berikut:

⁵⁰ Burhan Bungin, “*Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*”, (Jakarta Kencana, cetakan kedua, 2008), hlm. 76

⁵¹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian*, hlm. 164.

a. Pengamatan (observasi)

Observasi atau pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data, pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek.⁵²

Dalam tahapan ini, peneliti mengumpulkan kebutuhan secara lengkap, kemudian dianalisis dan didefinisikan kegiatan-kegiatan apa saja yang dikembangkan oleh pelaksana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

b. Wawancara

Wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi kepada informan yang diteliti terkait pendapat dan keyakinannya.⁵³ Jenis wawancara yang digunakan berupa wawancara tak terstruktur atau terbuka. Wawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap, namun yang digunakan hanya menggunakan garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁴ Oleh karena itu, untuk

⁵² Ibid, hlm 126

⁵³ Basrowi dan Suwandi, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 109.

⁵⁴ Sugiono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, Cetakan Kelima, 2009), hlm. 83

mendaatkan informasi yang lebih dalam harus menentukan informan dan mengajukan pertanyaan dari pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan Program Sosial Bank Indonesia. seperti: orang yang menjadi penanggungjawab program (implementator), masyarakat penerima manfaat, dan pihak ketiga yang membantu dalam pelaksanaan program. Pemilihan informan yang ditentukan bertujuan untuk mempermudah penelitian dalam menggali informasi, karena informan yang telah di tentukan dianggap mampu memberikan tinformasi tentang permasalahan yang diteliti peneliti.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari data yang sudah ada atau tersedia.⁵⁵ Dokumen-dokumen yang didapat dikumpulkan dapat berupa deskripsi kerja, laporan tahunan, brosur informasi, buku, website, surat kabar, transkrip, gambar, dan dokumen-dokumen lain terkait dengan pelaksanaan Program Sosial Bank Indonesia.

3. Analisis data

Data-data yang telah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan menggambarkan keadaan, realita dan fakta yang ada. Data-data yang telah terkumpul tersebut, diseleksi dan disajikan,

⁵⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 158.

kemudian ditafsirkan secara sistematis agar dapat menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan baru yang disebut sebagai hasil temuan.⁵⁶ Analisis data dapat dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:⁵⁷

- a. Reduksi data yaitu proses penyeleksian dan pemilihan semua data atau informasi dari lapangan yang telah diperoleh dari hasil proses wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait implementasi Program Sosial Bank Indonesia. Reduksi data berfungsi untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik.
- b. Penyajian data yaitu menyusun data atau informasi yang diperoleh dari survey dengan sistematika sesuai dengan pembahasan yang telah direncanakan. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan dalam membaca dan menarik kesimpulan.
- c. Menarik kesimpulan atau verifikasi yaitu melakukan interpretasi secukupnya terhadap data yang telah disusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai hasil kesimpulan.

4. Pemeriksaan Keabsahan Data

Validasi data merupakan unsur terpenting dalam penelitian, untuk mengetahui kevaliditasan data hasil penelitian maka peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi diartikan sebagai

⁵⁶ *Ibid* hlm 123

⁵⁷ *Ibid*, hlm 209

penggabungan data dari berbagai pengumpulan teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵⁸ Dalam penelitian ini menggunakan sumber data yang didapat dari sumber yang berbeda-beda dengan tehnik yang sama.⁵⁹ Triangulasi sumber data ini peneliti gunakan sebagai uji keabsahan data yaitu dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan dan pembahasan skripsi ini, berikut sajian sistematika dalam beberapa bagian. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan penulisan dan penyusunan secara sistematis.

Isi skripsi terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Adapun sistematika bagian awal terdiri dari halaman judul, nota dinas, dan pengesahan, halaman moto, persembahan, kata pengantar, abstraksi, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar bagan.

Sedangkan bagian utama skripsi terdiri dari:

Bab I, berisi pendahuluan yang menguraikan gambaran umum seputar penelitian ini, sebagai landasan awal dalam melakukan penelitian. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan serta tahapan-tahapan penelitian.

⁵⁸ Sugiono, "Memahami Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, Cetakan Kelima, 2009), hlm. 83

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 83

Bab II, berisi mengenai gambaran umum Bank Indonesia KPw Yogyakarta. Bab ini menguraikan profil bank Indonesia KPw Yogyakarta, meliputi sejarah, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi. Dalam bab ini pula diuraikan tentang gambaran umum Program Sosial Bank Indonesia.

Bab III, berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu implementasi Program Sosial Bank Indonesia serta hasil pelaksanaan program Sosial Bank Indonesia.

Bab IV, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan terhadap semua uraian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya dan memberikan saran-saran, khususnya untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Sosial Bank Indonesia.

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Implementasi Program Sosial Bank Indonesia KPw Yogyakarta Dalam Usaha Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Studi Kolompok Tani Cabai di Bugel Kulon Progo dan Kelompok Tani Kakao di Ngelanggan Gunung Kidul, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Program Sosial Bank Indonesia yang selanjutnya disebut PSBI merupakan sistem pembangunan suatu wilayah yang mengintegrasikan komitmen dan sumberdaya pemerintah, masyarakat yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam program dan kegiatan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
2. Program pemberdayaan komunitas petani cabai dimulai tahun 2016 dan berakhir pada tahun 2016 sedangkan petani kakao di mulai tahun 2014 sampai tahun 2016. Dalam implemetasinya disesuaikan dengan arah program pembangunan pemerintah daerah daerah, dan juga melakukan kerja sama yang melibatkan jajaran tugas pemerintah daerah, masyarakat, civitas akademik, dan tenaga ahli sesuai yang dibutuhkan.
3. Hasil dari pemberdayaan komunitas mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mampu menumbuhkan sektor-sektor baru yang membuka lapangan pekerjaan atau lapangan usahan baru. Namun peningkatan kesejahteraan masyarakat ini sangat tergantung pada aset yang dimiliki oleh

masyarakat. Contoh masyarakat yang memiliki lahan pertanian sedikit maka peningkatan kesejahteraannya tidak sebesar dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang memiliki lahan pertanian lebih luas.

4. Penyebaran informasi dari ketua kelompok tani kepada anggotanya kurang terorganisir dengan baik. Kasus di kelompok tani cabai di Desa Bugel Kulon Progo penyebaran informasi dari ketua kelompok ke anggotanya tidak dilakukan melalui forum perkumpulan resmi kelompok tani. Penyebaran informasi dilakukan *on the spot* oleh ketua kelompok tani kepada anggotanya. Semisal ketua kelompok tani sedang di lahan pertanian maka penyebaran informasi dilakukan ditempat tersebut berapapun jumlah orang yang kebetulan berada dan bersedia kumpul disitu, itupun terjadi jika anggota kelompok tani aktif bertanya.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian tentang Implementasi Program Sosial Bank Indonesia KPw Yogyakarta Dalam Usaha Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Studi Kolompok Tani Cabai di Bugel Kulon Progo dan Kelompok Tani Kakao di Ngelanggeran Gunung Kidul, terdapat beberapa saran yang peneliti rangkum untuk selanjutya dilakukan kembali penelitian yang lebih baik. Berikut penjelasanya:

1. Perlu adanya penelitian lain terkait kolerasi kesejahteraan dengan aset yang dimiliki oleh masyarakat.
2. Saran kepada PSBI Bank Indonesia, perlu adanya pemerataan peningkatan kesejahteraan bagi warga yang di berdayaakan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Agus Erwan dan Rati Diah, *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, Yogyakarta: Gava Media, 2012
- Azra Tuti, *Implementasi Corporate Sosial Responsibility (CSR) Di Indonesia*, Padang: Polibisnis, 2012
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, cetakan kedua, 2008
- Hadi Nor, *Corporate Social Responsibility*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011
- Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005
- Muslim Aziz, *Metodologi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Prastowo Joko dan Huda Miftachul, *Corporate Social Responsibility Kunci Meraih Kemuliaan Bisnis*, Yogyakarta: Samudra Biru 2011,
- Sugiana Puji Meilita, *Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Di Jakarta Selatan*, Jakarta: Universitas Indonesia 2012
- Suharto Edi, *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengakaji Masalah Dan Kebijakan Sosial*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Suharto Edi, *Pekerja Sosial Di Industri Industri Memperkuat CSR (Corporate Social Responsibility)*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, Cetakan Kelima, 2009
- Suyanto Bagong, *Perangkap Kemiskinan, Problem Dan Strategi Pengentasannya Dalam Pembangunan Desa*, Yogyakarta: Aditya Media, 1996
- Widodo Joko, *Analisis Kebijakan Public: Konsep Dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Public*, Malang: Bayumedia Publisher, 2012

JURNAL

Khuluk Lathiful, Berjudul “*Kemiskinan Dan Peran Pekerja Sosial Dalam Mengatasinya*”, (Jurnal Welfare, Volume 2, Nomor 2 Tahun 2013)

UNDANG-UNDANG

UU No 25 Tahun 2007 Pasal 15.

UU No 40 Tahun 2007 Pasal 74

INTERNET

<http://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1119> di unduh pada tanggal 4 maret 2016

<http://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/2015/03/20/320542/pengangguran-di-yogyakarta-sebanyak-63-ribu> di unduh pada tanggal 4 maret 2016.

<http://m.metrotvnews.com/read/2015/12/30/206297/sepanjang-2015-angka-kemiskinan-meningkat> dilihat pada tanggal 10 april 2016.

<http://www.tempo.co/read/kolom/2013/05/16/720/Tanggung-Jawab-Sosial-Perusahaan-di-Indonesia> diakses pada hari kamis, 9 juni 2016 pukul 14.19.

www.kkbi.id/implementasi

<https://oceannaz.wordpress.com/2010/07/29/kemiskinan-pengertian-dimensi-indikator-dan-karakteristiknya/>, diakses pada 1 agustus 2016



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Logo consisting of stylized Arabic calligraphy in a light green color, featuring a central vertical element and two large, rounded shapes on either side.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI :

Nama : MUHAMAD NASUKHA ISNANTO
Tempat, Tanggal Lahir: Kebumen, 20 Juli 1991
Jenis kelamin : Laki-Laki
Umur : 25 Tahun
Tinggi, Berat Badan : 173 cm, 80 kg
Agama : Islam
Alamat : Desa Bejiruyung RT 02 RW 01, Kec. Sempor, Kab. Kebumen
Status : Belum Menikah
Telepon / HP : 08567735221
Email : nasukha20@gmail.com

B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN :

Formal
1996-1997 : Taman Kanak-Kanak Tunas Putra Bangsa
1997-2004 : SD N 1 Bejiruyung
2004-2007 : SMP N 1 Sempor
2007-2010 : SMK PGRI 1 Kota Kediri
2012- Sekarang : Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Non Formal
2005-2007 : Pesantren Miftahul Huda, Kec Gombong, Kab Kebumen
2007-2011 : Pondok Pesantren Lirboyo Unit Haji Ya'qub Kota Kediri
2013 : Peserta Penuh di Kongres FORKOMKASI Pusat di Universitas Bengkulu
2014 : Peserta pada Kegiatan Seminar Nasional SOCIAL WELL-FAIR 2014 di Universitas Indonesia, dengan tema "corporate social responsibility (CSR) dan kontribusi dalam membangun kesejahteraan bangsa"
2014 : Pendidikan karakter di Kalijaga Character Building Center
2015 : Pelatihan Audit Sosial di Lembaga OMBUDSMAN Yogyakarta

C. PENGALAMAN ORGANISASI :

2009 : Pengurus Harian Jamiiyah Al Ansoriyah, Pondok Pesantren Lirboyo Unit Haji Ya'qub

- 2013-2014 : Wakil Ketua HMJ Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2014-2015 : Ketua FORKOMKASI Regional Yogyakarta
2016-sekarang : Bendahara Generasi Baru Indonesia komisariat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

D. PENGALAMAN KERJA :

- 2011-2012 : Helper (Office Boy) di PT Karya Tangkas Mandiri
2012 : Pegawai Entry Data di Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen
2014 : Praktik Pekerja Sosial Mikro di Rumah Sakit PDHI Hidayatulloh Yogyakarta
2014 : Relawan Korban Bencana Erupsi Gunung Kelud di Posko Gabungan Rakyat Peduli Bencana Yogyakarta (PGRPB Yogyakarta)
2014 : Tim Tanggap Bencana IKS untuk Korban Bencana Tanah Longsor Banjarnegara IKS
2015 : Praktik Pekerja Sosial Mezzo di Rumah Sakit Jiwa GRHASIA Yogyakarta
2015 : Asisten peneliti dengan judul penelitian “MEETING THE NEED OF ELDER PERSONS IN KEBUMEN, GUNUNG KIDUL AND BUKIT TINGGI” Di lembaga Prodi IKS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Australian National University

E. KEMAMPUAN :

Kemampuan Komputer :

Office

- Microsoft Word
- Microsoft Excel
- Microsoft Power Point

Web

- Media Sosial

Statistic

- SPSS

Yogyakarta, 21 November 2016
Hormat Saya

Muhamad Nasukha Isnanto

DATA PENELITIAN

No	Data/ Informasi yang diharapkan	Metode	Alat/Instrumen
1	<p>Data tentang sejarah bank Indonesia kantor perwakilan wilayah Yogyakarta</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sejarah tentang Bank Indonesia KPw Yogyakarta • Struktur organisasi Bank Indonesia KPw Yogyakarta. 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Interview guide • Catatan lapangan • Alat perekam • Kamera
2	<p>Data tentang sejarah kegiatan Program Sosial Bank Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sejarah tentang Program Sosial Bank Indonesia • Deskripsi mengenai Program Sosial Bank Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Interview guide • Catatan lapangan • Alat perekam • Kamera
3	<p>Data tentang penerima manfaat Program Sosial Bank Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • PSBI program strategis • PSBI program kepedulian sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Interview guide • Catatan lapangan • Alat perekam • Kamera
4	<p>Data <i>stakeholder</i> yang terlibat dalam PSBI</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Interview guide • Catatan lapangan • Alat perekam • Kamera

Interview Guide

Informan	Target Informasi
<p>Pegawai Bank Indonesia yang menjadi penanggung jawab Program Sosial Bank Indonesia</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana latar belakang Program Sosial Bank Indonesia? 2. Apakah ada kebijakan Bank Indonesia terkait dengan Program Sosial Bank Indonesia? 3. Bagaimana tahapan kebijakan tersebut diimplementasikan? 4. Siapa / divisi apa yang menjadi pelaksana Program Sosial Bank Indonesia? 5. Program Sosial Bank Indonesia apa saja yang sudah pernah dijalankan 2010-2015 atau 2014-2015? 6. Apa saja bentuk Program Sosial Bank Indonesia pada tahun 2016? 7. Siapa saja yang menjadi sasaran Program Sosial Bank Indonesia? 8. Bagaimana proses penyampaian informasi kebijakan Program Sosial Bank Indonesia kepada penerima manfaat? 9. Bagaimana tahapan pelaksanaan Program Sosial Bank Indonesia oleh divisi CSR? 10. Dalam melaksanakan program apakah ada pihak lain yang ikut dilibatkan? Siapa dan bagaimana peranannya? 11. Berapa dana yang dikeluarkan Bank Indonesia KPw Yogyakarta dalam melakukan Program Sosial Bank Indonesia? 12. Bagaimana standart prosedur operasi (<i>standart operating procedure 'SOP'</i>) dalam pelaksanaan Program Sosial Bank Indonesia? 13. Bagaimana hasil atau manfaat dari pelaksanaan Program Sosial Bank Indonesia?) (manfaat jangka pendek, menengah, panjang) 14. Bagaimana sumber daya manusia dalam pelaksanaan Program Sosial Bank Indonesia? (sudah cukup, tepat, layak atau belum)
<p>Penerima manfaat Program Sosial Bank Indonesia</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda mengetahui ada program pendampingan atau bantuan yang diberikan oleh Bank Indonesia? 2. Dari mana anda mengetahui program tersebut? 3. Bagaimana awal mula memperoleh pendampingan dan bantuan dana dari Bank Indonesia Yogyakarta? 4. Apa bentuk bantuan dari Bank Indonesia Yogyakarta

	<p>untuk anda? Jelaskan</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Apa yang anda rasakan setelah adanya bantuan atau pendampingan dari Bank Indonesia Yogyakarta? 6. Bagaimana kondisi anda sebelum atau setelah mendapatkan bantuan atau pendampingan dari Bank Indonesia Yogyakarta? 7. Apakah anda puas dengan program pendampingan atau bantuan dari Bank Indonesia Yogyakarta? 8. Saran dan kritik apa yang ingin anda sampaikan mengenai program pendampingan dan bantuan yang dilakukan oleh Bank Indonesia Yogyakarta?
Stakeholder yang terlibat dalam pelaksanaan Program Sosial Bank Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa peran bapak/ibu dalam pelaksanaan program ini? 2. Apa tugas bapak/ibu dalam pelaksanaan program ini? 3. Kontribusi apa yang bapak/ibu berikan kepada penerima manfaat Program Sosial Bank Indonesia? 4. Berapa lama bapak/ibu terlibat dalam program ini? 5. Apakah memiliki "SOP" terhadap program ini?



FOTO-FOTO PENELITIAN
Dokumentasi Komunitas Petani Cabai



Lahan pertanian



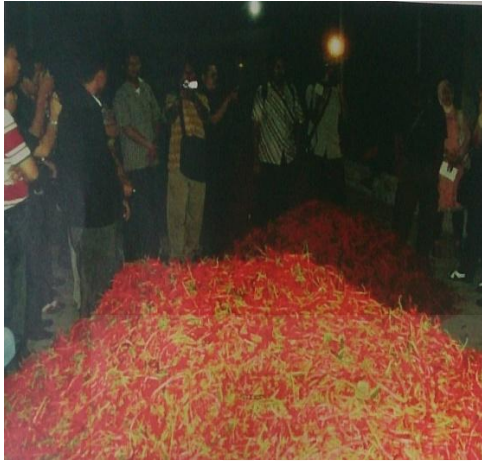
Studi banding kelompok tani dari binjai ke binaan PSBI Bank Indonesia KPw Yogyakarta



Bantuan pembuatan pasar lelang cabai oleh Bank Indonesia



Bantuan berupa motor roda 3 dari Bank Indonesia



Hasil cabai kelompok yang akan dilelang



Suasana pelelangan cabai



Sauana pengepakan cabai

Dokumentasi Komunitas Petani Kakao



Suasana pelatihan kelembagaan

Kunjungan studi banding



Proses fermentasi kakao



Pembuatan bubuk cocomix



Griya coklat



Tasyakuran petani kakao



Produk olahan dodol kakao



Produk olahan coklat batangan



Buah kakao



64

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.963/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Muhamad Nasukha Isnanto
Tempat, dan Tanggal Lahir : Kebumen, 20 Juli 1991
Nomor Induk Mahasiswa : 12250066
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi : Sinduharjo
Kecamatan : Ngaglik
Kabupaten/Kota : Kab. Sleman
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,38 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015



Ketua,

[Signature]
Fatimah, M.A., Ph.D.

NIP. : 19651114 199203 2 001

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada
 Nama : Muhamad Nasukha Isnanto
 NIM : 12250066
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	80	B
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	60	C
5.	Total Nilai	80	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Agung Fatwanto, Ph.D.

Kepala PTIPD



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Sertifikat

NO: 119.PAN.OPAK.UNIV.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada



Sebagai

Peserta OPAK 2012



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:

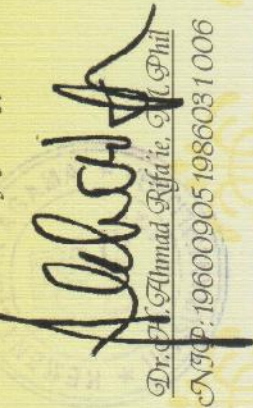
**MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA**

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

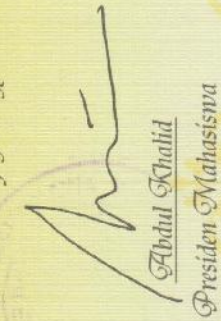
Pembantu Rektor III

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. A. Ahmad Rifa'i i.e. M. Phil
NIP: 19600905 198603 1 006

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Abdul Khalid
Presiden Mahasiswa

Yogyakarta, 7 September 2012

Panitia OPAK 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Romel Maspkuri
Ketua Panitia



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta

SERTIFIKAT

NO : UIN.02/DD.8/PP.03.1/24/2016

Diberikan Kepada :

MUHAMAD NASUKHA ISNANTO (12250066)

setelah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) I, II, dan III selama 900 jam,
dengan kompetensi *engagement*, *assessment*, *perencanaan*, *intervensi mikro*, *intervensi mezzo*,
intervensi makro, dan *evaluasi program*.

SUNAN KALIJAGA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 April 2016
Ketua,



Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S
NIP: 19740202 200112 1 002



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : MUHAMAD NASUKHA ISNANTO
NIM : 12250066
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.

NIP. 19600905 198603 1006

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.15.13303/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Muhamad Nasukha Isnanto :

تاريخ الميلاد : ٢٠ يوليو ١٩٩١

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٩ مارس ٢٠١٦، وحصل
على درجة :

٥١	فهم المسموع
٤٣	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقروء
٤٠٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٩ مارس ٢٠١٦
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.8.17450/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Muhamad Nasukha Isnanto**
Date of Birth : **July 20, 1991**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **April 15, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	31
Reading Comprehension	47
Total Score	413

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 15, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





LABORATORIUM AGAMA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email: fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

MUHAMAD NASUKHA ISNANTO

12250066

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Dekan



Dr. H. Waryono, M.Ag.

NIP. 19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 13 Juni 2014
Ketua

Dr. Sriharini, M.Si
NIP. 19710526 199703 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

Penyelenggaraan Ujian Tugas Akhir Mahasiswa

A. Waktu, Tempat dan Status Ujian Tugas Akhir:

1. Hari dan Tanggal : Selasa, 29 November 2016
2. Pukul : 09:30 s/d 11:00 WIB
3. Tempat : FD-1-112
4. Status : Utama/Penundaan/Susulan/Mengulang

B. Susunan Tim Ujian Tugas Akhir:

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang	Dr. H. Zainudin, M.Ag.	1.
2.	Penguji I	Dr. H. Zainudin, M.Ag.	2.
3.	Penguji II	Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si	3.
4.	Penguji III	Drs. H. Suisyanto, M.Pd	4.

C. Identitas Mahasiswa yang diuji:

1. Nama : MUHAMAD NASUKHA ISNANTO
2. Nomor Induk Mahasiswa : 12250066
3. Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
4. Semester : IX
5. Program : SI
6. Tanda Tangan (Bukti hadir di Sidang Ujian Tugas Akhir) :

D. Judul Tugas Akhir : IMPLEMENTASI PROGRAM SOSIAL BANK INDONESIA KANTOR PERWAKILAN WILAYAH DI YOGYAKARTA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI YOGYAKARTA (STUDI PENGEMBANGAN EKONOMI KELOMPOK TANI CABAI DI KUONPROGO DAN KELOMPOK TANI KAKAO DI GUNUNGGIDUL)

E. Pembimbing/Promotor:

1. Dr. H. Zainudin, M.Ag.

F. Keputusan Sidang

1. Lulus/Tidak lulus dengan perbaikan
2. Predikat Kelulusan
3. Konsultasi Perbaikan a. _____

b. _____

Yogyakarta, 29 November 2016
Ketua Sidang/Pembimbing/Promotor,

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP. 19660827 199903 1 001